

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan penulis di Desa Toreloto Kecamatan Lahewa Nias Utara, maka disimpulkan bahwa :

1. Tari *Giri-giri* merupakan tari tradisi dari Nias yang dibawa oleh pendatang muslim atau memiliki nama lain *Ndrawa*. Para *Ndrawa* ini berasal dari Bugis, Aceh dan inang. Tari *Giri-giri* diperkirakan sudah hadir sejak tahun 1960 kemudian diperkirakan mulai terkikis di tahun 1995. Tari *Giri-giri* ditampilkan di acara adat pernikahan malam *Mamedadao*. Dulunya tari *Giri-giri* ini ditampilkan diacara kemidi (komedi). Seiring perkembangan waktu, masyarakat Nias Utara khususnya desa Toreloto menjadikan tari *Giri-giri* ini sebagai satu dari beberapa tarian yang dipertunjukkan di acara adat pernikahan malam *Mamedadao*.

2. Tari *Giri-giri* memiliki 4 ragam gerak, gerakan pada tari *Giri-giri* banyak melakukan gerak mengayunkan tangan dengan sangat gemulai dan kaki melompat, pada tari *Giri-giri* ini penari cenderung mengikuti ketukan musik yang dimainkan Adapun beberapa properti yang menjadi bagian dari tari *Giri-giri* ini yaitu *Wandru ganefo* yang berarti lampu teplok, kemudian *lembe* yang berarti selendang.

3. Tari *Giri-giri* mengalami keeksisan pada masanya, namun semakin berkembangnya zaman tari *Giri-giri* hampir tidak mengalami perkembangan. Melihat berdasarkan rentan tahun yang ditetapkan, dapat

diketahui bahwa tari *Giri-giri* mengalami pergeseran keberadaan secara perlahan dari tahun ke tahun. Faktor utama yang mempengaruhi pergeseran keberadaan tari *Giri-giri* tersebut adalah sulitnya mempelajari tari tersebut serta tari *Giri-giri* hanya boleh dipelajari oleh garis keturunan dari masyarakat itu sendiri, serta karena tari *giri-giri* memiliki unsur magic yang dianggap tidak sejalan dengan agama. Sehingga keberadaan tari tersebut mengalami penurunan yang drastis pada tahun 1995.

B. SARAN

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Dosen, penulis serta mahasiswa kajian mandiri lainnya untuk mengembalikan keberadaan tari *giri-giri*, penulis menyarankan :

1. Masyarakat khususnya masyarakat Desa Toreloto Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara bisa kembali melestarikan tarian ini kepada masyarakatnya sendiri dan tetap menjaga serta mengembangkan tari *Giri-giri* ini agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga tari *Giri-giri* ini dapat menjadi keunikan tersendiri untuk masyarakat setempat dimata dunia.
2. Penulis juga berharap agar dimasa depan tari *Giri-giri* ini akan tetap dan selalu ada keberadaanya dikalangan masyarakat.
3. Diharapkan Bupati Nias Utara dapat menjadikan tari *giri-giri* ini sebagai ikon kebudayaan dari Desa Toreloto Kecamatan Lahewa Nias Utara.